

**PENGARUH PENYIANGAN KOLEKSI TERHADAP
KEMUDAHAN AKSES INFORMASI SISWA
SMAN 5 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

LISMA DEWI

NIM. 150503005

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**PENGARUH PENYIANGAN KOLEKSI TERHADAP KEMUDAHAN AKSES
INFORMASI SISWA SMA
NEGERI 5 BANDA ACEH
(Studi Kasus di SMA Negeri 5 Banda Aceh)**

SKRIPSI

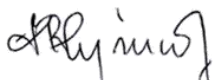
Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Perpustakaan

Oleh

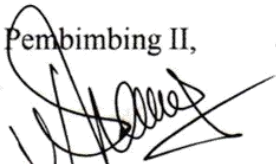
LISMA DEWI
NIM. 150503005

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,


Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002

Pembimbing II,


Nurrahmi, M.Pd
NIP. 197902222003122001

SKRIPSI

Telah Dinilai Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN
Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

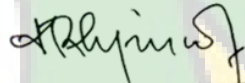
Pada Hari/Tanggal

Rabu, 3 Februari 2021 M
19 Jumadil Akhir 1442 H

Di Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



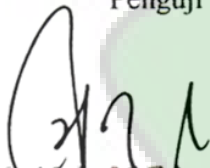
Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002

Sekretaris



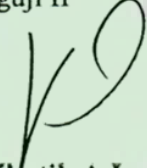
Nurrahmi, M.Pd
NIP. 197902222003122001

Penguji I



Zubaidah, M.Ed
NIP. 197004242001122001


Penguji II



Drs. Khatib A. Latief, M.LIS
NIP. 196502111997031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam-Banda Aceh 



Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 196805111994021001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7557442 Situs: www. syariah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Lisma Dewi
NIM : 150503005
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:


- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengejekan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 24 Januari 2021
Yang Menyatakan,


Lisma Dewi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta kesempatan sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya selawat dan salam penulis sanjung sajian kepada pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan teladan kepada umat manusia untuk membedakan antara yang hak dan yang batil, agar umat manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya penulis telah menyelesaikan sebuah skripsi untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna untuk mencapai gelar sarjana (S-1) Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul ” **Pengaruh Penyiangan Koleksi terhadap Kemudahan Akses Informasi Siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh**”.dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan baik berupa pengarahan, bimbingan, motivasi dan juga bantuan lainnya dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuannya kepada penulis. Terima kasih ditujukan kepada yang tercinta Ibunda Nursani dan Ayahanda Cungah terima kasih atas kesempatan, dukungan, doa dan harapan yang tidak putus buat anaknya, yang telah bersusah payah dalam usahanya bagi pendidikan penulis

dari tingkat dasar sampai pengguruan tinggi. Semoga pintu Rahmat dan Rahim-Nya Allah senantiasa dibukakan bagi keduanya, Amin. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada abang, dan adik tersayang Syahputra, dan Sapuan Idris Maliki yang telah memberikan motivasi, dan nasehat selama penulisan skripsi ini.

Terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada Ibuk Nurhayati Ali Hasan, M.LIS. selaku pembimbing I dan sekaligus sebagai penasehat akademik dan Ibu Nurrahmi, M.Pd. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Terima kasih kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora dan seluruh jajarannya, ucapan terima kasih kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS selaku ketua Jurusan dan Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku sekretaris jurusan Ilmu Perustakaan dan seluruh Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan yang telah membagi ilmu pengetahuan dengan penulis serta kepada seluruh Civitas Akademika Fakultas Adab dan Humaniora yang banyak memberi bantuan kepada Penulis selama proses perkuliahan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa S1 Ilmu perpustakaan khususnya leting 2015 yang banyak membantu penulis dalam perkuliahan. Terima kasih kepada teman dan sahabat khususnya gengs Comel (Intan Rusadi, Rasidah, Veni Fitria, Husnatul Hasah) yang sudah memberi penulis semangat dan bantuan dengan ikhlas dan tanpa pamrih dari awal perkuliahan sampai selesainya tugas akhir ini.

Meskipun begitu banyak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis selalu terbuka atas kritik dan saran guna memperbaiki wawasan dan ilmu pengetahuan penulis kedepan. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat besar dan kecil bagi penulis khususnya dan pada pihak lain yang membutuhkan informasi seputar masalah skripsi ini umumnya.

Semoga Allah SWT membalas bantuan dari semua pihak sebagai amal dan ibadah yang tulus ikhlas, Amin ya Rabbal'alamin. Pemohonan maaf yang sebesarbesarnya apabila ada kata dan penulisan yang menyinggung pihak lain.

Banda Aceh, 24 Januari 2021
Penulis,

Lisma Dewi

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul pengaruh penyiangan koleksi terhadap kemudahan akses informasi siswa SMAN 5 Banda Aceh. Penyiangan koleksi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan SMAN 5 Banda Aceh masih terlihat sebagian pemustaka yang kesulitan memperoleh informasi, sehingga perlu dilakukan kajian sejauh mana kemudahan akses informasi pemustaka yang berkunjung di perpustakaan SMAN 5 Banda Aceh, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyiangan koleksi di perpustakaan SMAN 5 Banda Aceh terhadap kemudahan akses informasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian korelasi antara variabel penyiangan koleksi (X) terhadap variabel kemudahan akses informasi (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada 86 pemustaka. Analisa data terdiri dari uji regresi linear sederhana dan uji t dengan menggunakan SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji regresi penyiangan koleksi berpengaruh positif terhadap variabel kemudahan akses informasi dengan angka sebesar 0,692 yang tergolong dalam kategori kuat. Uji F menunjukkan angka $F_{hitung} = 77,2$ sedangkan $F_{tabel} = 3,10$. Hasil pengujian koefisien determinasi R^2 menunjukkan besarnya nilai determinasi (*R Square*) yaitu 0,479 yang berarti terdapat pengaruh penyiangan koleksi sebesar 47,9% terhadap kemudahan akses informasi dikalangan siswa SMAN 5 Banda Aceh, selebihnya 52,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pengaruh, Penyiangan Koleksi, Kemudahan Akses Informasi Siswa*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	i
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Penyiangan Koleksi	14
1. Pengertian Penyiangan	14
2. Tujuan Penyiangan Koleksi	15
3. Manfaat Penyiangan Koleksi	20
4. Kriteria Penyiangan Koleksi	23
5. Proses Penyiangan Koleksi	24
6. Kendala Penyiangan Koleksi	26
C. Kemudahan Akses Informasi	27
1. Pengertian Kemudahan Akses Informasi	27
2. Indikator Kemudahan Akses Informasi	30
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Hipotesis Penelitian	37
D. Populasi dan Sample	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Uji validitas dan Realibilitas	42
G. Teknik analisis Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Perpustakaan SMA Negeri 5 Banda Aceh	49
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61

BAB V : PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR P USTAKA	65



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, layanan dan penyebar luasan informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, jurnal, film, kaset, video, komputer, dan lain-lain. Semua sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan digunakan untuk kepentingan belajar mulai dari kegiatan membaca dan mencari informasi bagi yang membutuhkan.¹

Dengan demikian perpustakaan mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat pada umumnya. Sebagai salah satu komponen pendidikan, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar siswa, membantu siswa dan guru dalam memacu tercapainya kemajuan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai salah satu caranya dengan mengadakan pelestarian terhadap bahan pustaka perlu dilakukan untuk menjaga informasi dan pengetahuan yang terdapat pada setiap lembaran bahan perpustakaan.

Penjagaan informasi pengetahuan tersebut dikarenakan semakin bertambahnya jumlah koleksi yang masuk ke dalam perpustakaan, sedangkan ruangan dan tempat menyimpan tidak diperluas menyebabkan perpustakaan akan

¹ Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana 2005), hal 45.

dipenuhi koleksi. Hal ini mengakibatkan koleksi-koleksi lama dipindahkan ke tempat lain agar koleksi baru bisa masuk di jajaran koleksi supaya ruang koleksi dapat didayagunakan dengan baik. Pendayagunaan ruang koleksi tersebut juga perlu diimbangi luasnya ruang untuk menyimpan koleksi-koleksi baru yang masuk ke perpustakaan, maka perpustakaan perlu melakukan penyiangan koleksi agar dapat menghemat ruang.

Penyiangan merupakan upaya pemberdayaan koleksi bahan pustaka terhadap koleksi yang lama, agar tempat penyimpanan bahan pustaka dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan bagi pemustaka dengan memisahkan koleksi yang sudah rusak, eksemplar yang terlalu banyak, sudah ada edisi terbaru, kurang praktis dan bahasa yang digunakan sulit dipahami oleh pemustaka. Kegiatan penyiangan dilakukan agar tidak menumpuknya koleksi lama di perpustakaan dan tempat yang digunakan sebelumnya dapat dimanfaatkan untuk koleksi terbaru sehingga koleksi di perpustakaan selalu diminati oleh pemustaka.²

Pungki Purnomo mengungkapkan bahwa penyiangan (*weeding*) adalah proses mengeluarkan bahan pustaka dari rak untuk menghitung kembali, nilainya dari segi kebutuhan pengguna. Bahan pustaka yang dikeluarkan maka dipindahkan, dibuang,

² Astuni Rahayu, (Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan). *Kegiatan Penyiangan Bahan Pustaka (Weeding)* di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, <http://mauglib.wordpress.com>, diakses tanggal 15 Juni 2020.

disimpan dan dikelompokkan dalam gudang, dijual dan dihadiahkan ke perpustakaan lain.³

Penyiangan dapat memberikan berbagai manfaat, salah satunya mempermudah para pemustaka dalam mengakses informasi. Sugana mengatakan bahwa *weeding* dilakukan agar pemustaka dengan mudah mendapatkan yang mereka cari terutama dalam mengakses informasi.⁴ Pentingnya juga dapat memudahkan pemustaka mengakses informasi, dikarenakan akses informasi adalah suatu proses pencarian, penelusuran serta penemuan kembali informasi atau data yang telah diolah untuk digunakan.⁵ Penyiangan koleksi mempengaruhi kemudahan akses informasi, agar pemustaka tidak membutuhkan waktu lama dalam mengakses informasi, dikarenakan jumlah koleksi tidak bercampur antara penerbitan baru dan lama.

Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan di SMA 5 Banda Aceh memiliki perpustakaan sekolah dengan luas ruang 4 meter dan panjang ruangan mencapai 10 meter. Ruangan perpustakaan ini dipadati oleh berbagai koleksi dan bahan pustaka yang tergolong sangat banyak. Keseluruhan koleksi bahan pustaka dari tahun 2016 sampai tahun 2018 berjumlah 10.951 koleksi yang terdiri dari berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti karya umum berjumlah 1 koleksi, Ilmu Filsafat berjumlah 70 koleksi, Ilmu Agama berjumlah 966 koleksi, Ilmu sosial berjumlah 1450 koleksi, Bahasa berjumlah 1420 koleksi, Ilmu Murni 2280 koleksi, Ilmu

³ Pungki Purnomo, *Bahan Ajar Mata Kuliah Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2010), hal. 31

⁴ Sugana, *Weeding: Membuat Akses Koleksi Lebih Baik. Jurnal Pustakawan Indonesia Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 11 Nomor 1*, 2011, hal. 15.

⁵ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi* (Yogyakarta: ANDI, 2003), hal. 32.

Teknologi berjumlah 783 koleksi, Seni Olahraga berjumlah 2352 koleksi, Kesusasteraan berjumlah 29 koleksi, Sejarah Ilmu Bumi berjumlah 1493 koleksi, Fiksi berjumlah 56 koleksi dan Referensi 107 koleksi.⁶

Menurut pengamatan peneliti perpustakaan SMA 5 Banda Aceh memiliki koleksi bahan pustaka dalam jumlah besar yang setiap semesternya selalu bertambah sehingga ruangan perpustakaan penuh dengan koleksi. Untuk itu langkah yang ditempuh untuk mengurangi koleksi bahan pustaka yang semakin banyak adalah dengan melakukan penyiangan. Penyiangan dilakukan oleh pihak perpustakaan SMA 5 Banda Aceh tepat pada bulan September 2019. Penyiangan ini dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi penumpukan buku, menghemat ruangan, menjaga koleksi tetap *up to date* serta memudahkan para siswa dalam melakukan akses informasi.⁷

Akses informasi adalah kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau pemustaka untuk memperoleh informasi publik yang dibutuhkan.⁸ Akses terhadap kebutuhan informasi diakui sebagai hak dasar bagi setiap orang namun pada masyarakat terdapat kesenjangan, yaitu antara masyarakat yang mempunyai akses yang lebih terhadap informasi dan masyarakat yang kurang mempunyai akses informasi. Informasi yang berkualitas apabila informasi tersebut memiliki ciri-ciri:⁹ *accuracy* (akurat), *timely* (tepat waktu), *relevant* (relevan) dan *complete* (lengkap).

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Mukramati Staf Perpustakaan SMA 5 Banda Aceh pada tanggal 3 Oktober 2019.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Mukramati Staf Perpustakaan SMA 5 Banda Aceh pada tanggal 3 Oktober 2019.

⁸ Kemkominfo, Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta, (Jakarta: *Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia*, (Diakses pada tanggal 18 Maret 2020), hal. 2.

⁹ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen...*, hal. 35

Sekalipun telah diadakan penyiangan, namun masih terdapat beberapa masalah dalam akses informasi di kalangan siswa yang berkunjung di perpustakaan SMA 5 Banda Aceh, seperti siswa masih mengeluh dalam mencari informasi, bahkan sangat sering siswa meminta bantu pustakawan dalam menemukan informasi yang mereka cari untuk kebutuhan pelajaran. Permasalahan lain dalam akses informasi di perpustakaan SMA 5 Banda Aceh ialah masih menggunakan sistem katalog pencarian yang bersifat manual yakni hanya menggunakan kartu.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Penyiangan Terhadap Kemudahan Akses Informasi Siswa SMA 5 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penyiangan berpengaruh terhadap kemudahan akses informasi siswa SMA 5 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyiangan koleksi di perpustakaan SMA 5 terhadap kemudahan akses informasi siswa.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Indah Sari Kepala Perpustakaan SMA 5 Banda Aceh pada tanggal 3 Oktober 2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa sebagai referensi dan menambah ilmu pengetahuan terkait penyiangan koleksi untuk memudahkan akses informasi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pengaruh penyiangan terhadap kemudahan akses informasi.
2. Secara praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan evaluasi bagi siswa untuk terus melakukan akses informasi yang ada di perpustakaan.
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian berikutnya yang mengangkat judul yang serupa dengan penelitian ini yaitu tentang pengaruh penyiangan terhadap kemudahan akses informasi.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari keraguan dan kesalahan pemahaman pembaca dalam memahami judul dari proposal ini, peneliti merasa perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang dipandang perlu adalah :

1. Pengaruh

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari seseorang (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹¹ Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.¹² Menurut Budimansyah pengaruh merupakan hubungan antara yang satu yang lain atau menghubungkan-hubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain.¹³ Adapun pengaruh penulis maksud adalah hubungan antara kegiatan penyiangan koleksi terhadap mengakses informasi di perpustakaan sekolah SMA N 5 Banda Aceh.

2. Penyiangan

Dalam Kamus Ilmu Perpustakaan dan Informasi kata penyiangan disebutkan dengan kata *weeding* yaitu suatu proses menentukan koleksi apa saja yang akan ditarik secara permanen dan menentukan kriteria koleksi yang akan disiangkan, khususnya terhadap tumpukan-tumpukan buku yang membuat kapasitas ruang terbatas.¹⁴ Pada perpustakaan umum biasanya penyiangan dilakukan menyiangi dengan dasar sirkulasi, sedangkan perpustakaan akademik *weeding* jarang dilakukan, terkadang hanya dilakukan pada rak-rak buku yang

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung:Gramedia Pustaka Utama,2001), hal.849.

¹² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tersito, 1982), hal.7.

¹³ Budimansyah Dasim, *Model Pembelajaran dan Penilaian*, (Jakart: Balai Pustaka, 2007), hal. 865.

¹⁴ Sulistyio Basuki, *Kamus Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi*, (Jakarta: Sagung Seto, 2018), hal. 312.

berantakan dan bila ada terjadi perubahan kurikulum.¹⁵ *Weeding* yaitu proses mengeluarkan koleksi dari rak buku dan memperhitungkan kembali nilainya dari segi kebutuhan saat ini. Bahan pustaka yang dikeluarkan akan dipindahkan, dibuang atau disimpan dan dikelompokkan dalam gudang dan diputuskan untuk dijual atau dihadiahkan ke perpustakaan lain.¹⁶

Adapun penyiangan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah upaya mengeluarkan sejumlah koleksi yang tidak relevan lagi, terlalu banyak eksamplarnya, sudah ada edisi terbaru yang ada di perpustakaan SMA Negeri 5 Banda Aceh untuk menghemat tempat koleksi yang baru agar memudahkan siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh mudah dalam proses mencari koleksi yang dibutuhkan.

3. Kemudahan Akses Informasi

Kemudahan adalah suatu yang dapat mempermudah dan memperlancar usaha.¹⁷ Akses adalah suatu proses pencarian, penelusuran serta penemuan kembali.¹⁸ Akses informasi menurut kementerian informasi dan komunikasi, adalah kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi publik yang dibutuhkan.¹⁹

¹⁵ Astuni Rahayu dan Elva Rahmah. *Kegiatan Penyiangan Bahan Pustaka (Weeding) di Perpustakaan Universitas Negeri Padang...*, hal 13.

¹⁶ Pungki, Purnomo, *Bahan Ajar Manajemen Pembinaan Dan Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2010) , hal. 64.

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesi Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 758.

¹⁸ Thomas C. Bartee, *Dasar Computer Digital* (Jakarta: Erlangga, 1994), hal.133.

¹⁹ Kementerian Komunikasi dan Informasi RI, *Peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi di Lingkungan*

Kemudahan mengakses informasi dapat diukur dengan tiga variabel yaitu *formats*, *timely access to resource* dan *physical location*.²⁰ Menurut Mansjur *format* koleksi berkaitan dengan ketersediaan koleksi, ketersediaan ruangan, tuntutan kebutuhan pengguna terutama kebutuhan informasi spesifik seperti peta, gambar, data dan citra statistik, formula untuk laboratorium dan lain-lain.²¹ *Timely access to resource* yaitu informasi yang dikemas oleh perpustakaan sedemikian rupa agar pengguna dapat mengaksesnya dimana saja dan kapan saja. Sedangkan *physical location* yakni penempatan koleksi secara fisik dan yang strategis, mudah ditemukan dan diakses oleh pengguna menimbulkan rasa puas.²²

Adapun istilah kemudahan akses informasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kelancaran dalam proses penemuan atau penelusuran informasi yang dilakukan siswa SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh yang dilihat dari *formats*, *Timely Access to Resource* dan *Physical Location*.

Kementerian Komunikasi dan Informatika, (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2010), hal. 5.

²⁰ Nurlela, Akses Informasi dan Persepsi Peserta Diklat Terhadap Jasa Perpustakaan, *Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol. 13, Nomor 2*, (Bogor: IPB, 2004), hal. 36.

²¹ Mansjur, *Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian*, (Bogor: Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian, 2004), hal. 5-6.

²² Santy, *Library Signage Guidelines Tips, Tools and Links*. <https://docmia.com/d/417921>, diakses tanggal 14 Maret 2020).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Agar menghindari dari kesamaan dengan kajian-kajian sebelumnya, maka pada bagian ini dijelaskan beberapa kajian pustaka yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Kajian yang ditulis oleh Astuni Rahayu dengan judul “*Kegiatan Penyiangan Bahan Pustaka (Weeding) di Perpustakaan Universitas Negeri Padang*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif. Informan penelitian tersebut adalah pustakawan. Hasil kajian ini menyebutkan tata laksana *weeding* tidaklah mudah. Berbagai prosedur yang dipertimbangkan, baik usia buku, subjek, cakupan, kandungan informasi, menarik buku dari rak, menghapus data dari pangkalan data/katalog elektronik, membuat berita acara tentang hasil penyiangan/penghapusan dan menyimpan di gudang atau menawarkan ke perpustakaan lain yang diperkirakan lebih membutuhkan. Kriteria penyiangan, dapat dilihat dari segi kondisi fisik bahan pustaka, isi yang terkandung di dalamnya, nilai kegunaannya, jumlah eksemplar yang terdapat di perpustakaan, dan bahan pustaka yang jarang dipakai atau tidak termasuk pada bidang yang diprioritaskan dan

perpustakaan lain dalam sistem yang sama atau wilayah yang sama lebih membutuhkan.¹

Kajian relevan lainnya ditulis oleh Rohmaniyah dengan judul “*Kegiatan Penyiangan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi*”. Kajian ini menjelaskan bahwa penyiangan merupakan upaya mengeluarkan sejumlah koleksi dari perpustakaan karena telah dianggap tidak relevan lagi, terlalu banyak jumlah eksemplarnya, sudah ada edisi baru, atau koleksi itu termasuk terbitan yang dilarang, sehingga koleksi ini dapat ditukarkan dengan koleksi perpustakaan lain, dihadiahkan, atau dihancurkan untuk pembuatan kertas lagi.

Prosedur yang dilakukan penyiangan yaitu pustakawan menentukan buku yang perlu disiangi, menyisihkan pustaka yang masih bermanfaat untuk perpustakaan, membubuhkan stempel atau sandi baik ditarik atau dikeluarkan dari perpustakaan, mencabut dan menyisihkan setiap kartu katalog pustaka yang disiangi, menghapus pustaka dari inventaris dan buku induk, membuat berita acara penghapusan barang inventaris.

Pustakawan memiliki keraguan melakukan penyiangan adanya pengguna yang ingin meminjam koleksi yang sudah disiangi, padahal situasi ini jarang terjadi dan tidak umum terjadi. Bahan pustaka yang telah disiangi, biasanya buku yang belum

¹ Astuni Rahayu, Kegiatan Penyiangan Bahan Pustaka (Weeding) di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 2, No. 1*, September 2013, hal. 18. Diskses pada <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/2285>, tanggal Juni 2020.

digunakan dalam lima tahun terakhir tidak mungkin lagi digunakan lima tahun mendatang.²

Kajian yang ditulis oleh Cahyono dengan judul “*Penyiangan: Sebuah Strategi untuk Manajemen Koleksi Perpustakaan yang Efektif pada University of Ghana Medical School, Korle-bu*”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perpustakaan tidak memiliki dokumentasi kebijakan dengan baik yang akan memandu proses penyiangan dan sebagai akibatnya telah mempengaruhi perpustakaan di isu-isu mengenai tanggung jawab, jadwal dan frekuensi penyiangan. Staf juga merasa berat melakukan penyiangan karena jumlah buku, kendala waktu dan kerumitan prosesnya. Oleh karena itu manajemen perpustakaan harus mengambil langkah-langkah penting untuk merumuskan dan menyetujui kebijakan yang akan memandu proses penyiangan di perpustakaan. Hal ini sangat penting karena perpustakaan adalah perpustakaan sekolah kedokteran yang seharusnya mendukung penelitian medis dan klinis di universitas.³

Kajian Arianti berjudul “*Evaluasi Penyiangan Koleksi dengan Menggunakan Metode CREW pada Perpustakaan Universitas Medan Area (UMA)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan UMA sudah memiliki kebijakan

² Rohmaniyah, Kegiatan Penyiangan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi, *Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, Vol. 1 No. 1 Juni 2019, hal. 44. Diakses pada <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Kuttab/article/view/1029>, tanggal Juni 2020

³ Cahyono, Penyiangan: Sebuah Strategi untuk Manajemen Koleksi Perpustakaan yang Efektif pada University of Ghana Medical School, Korlebu, *Jurnal Perpustakaan Nomor 1 Volume 1*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hal. 16-17. Diakses pada <http://lib.um.ac.id/index.php/2017/07/23/penyiangan-sebuah-strategi-untuk-manajemen-koleksi-perpustakaan-yang-efektif-pada-university-of-ghana-medical-school-korle-bu.>, tanggal Juni 2020.

penyiangan dan pelaksanaan penyiangan di perpustakaan UMA berjalan dengan baik, dengan selalu mengontrol, memeriksa koleksi sehingga koleksi yang rusak dapat segera diperbaiki, diganti dengan yang baru, Penyiangan koleksi dilakukan bersamaan dengan stock opname dan pelestarian bahan pustaka tujuannya agar menghemat ruang dan koleksi perpustakaan tetap *up to date*. Pedoman yang digunakan dalam melakukan penyiangan yaitu, tahun terbit koleksi, buku yang hilang bagiannya atau tidak lengkap. Perpustakaan tidak menggunakan metode CREW dalam melakukan karena menurut mereka teori tersebut akan banyak mengeluarkan koleksi dari perpustakaan. Perpustakaan UMA juga memiliki kekurangan yaitu kurangnya SDM perpustakaan yang membuat pustakawan kewalahan dalam melakukan penyiangan, fasilitas penyiangan yang minim.⁴

Berbagai kajian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaan mendasar terlihat pada objek yang dikaji yakni penyiangan pada sebuah perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda dimana penelitian sebelumnya lebih menggunakan pendekatan kualitatif. Namun perbedaan mendasar terlihat pada variabel penelitian, dimana peneliti memfokuskan pada keterkaitan atau hubungan saling pengaruh antara variabel penyiangan terhadap kemudahan akses informasi siswa SMA 5 Banda Aceh. Penelitian lain hanya melihat bentuk proses dari penyiangan koleksi perpustakaan itu sendiri.

⁴ Arianti, Evaluasi Penyiangan Koleksi dengan Menggunakan Metode CREW pada Perpustakaan Universitas Medan Area (UMA), *Skripsi*, (Medan: USU, 2017), hal. 2. Diakses pada <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/4391>, tanggal 20 Juni 2020.

B. Penyiangan Koleksi

1. Pengertian Penyiangan Koleksi

Penyiangan (*weeding*) bahan pustaka adalah kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan dengan cara mengeluarkan atau menarik koleksi dari rak untuk nantinya disimpan di suatu ruangan. Penyiangan merupakan upaya penyegaran bagi koleksi yang sudah rusak, memiliki eksamplar yang banyak, telah ada edisi baru, dilarang pemerintah, kurang *up to date*, bahasanya kurang dikenal pengguna dan sebagainya. Penyiangan koleksi merupakan langkah yang tepat yang harus dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam mengelola koleksi perpustakaannya agar koleksinya selalu *up date* dan diminati oleh pemustaka, dengan demikian ruang perpustakaan dapat diminimalisir dengan pengadaan koleksi baru dan sesuai dengan yang dibutuhkan pemustaka.⁵

Penyiangan merupakan bagian integral dari pengembangan koleksi sehingga keberadaan penyiangan tidak dapat dipisahkan dalam konsep pengembangan koleksi. Untuk menjaga kekinian koleksi dan efisiensi, tiap perpustakaan harusnya melakukan penyiangan koleksi secara berkala. Akan tetapi masih banyak perpustakaan yang belum melakukan kegiatan tersebut karena masih ada kebanggaan terhadap koleksi (hambatan psikologis) seperti adanya perasaan tidak rela untuk membuang bahan pustaka, masih adanya anggapan jumlah koleksi menentukan mutu, adanya anggapan

⁵ Masridah, L. 2009. *Kebijakan Penyiangan Koleksi di Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://digilib.uinsuka.ac.id/2308> (diakses tgl 22 Juli 2020 pukul 1:50). 2

bahwa penyiangan sebagai pekerjaan profesional yang sulit dilakukan dan masih dijumpai prosedur yang rumit.⁶

Selanjutnya menurut Manar penyiangan koleksi adalah pemilihan bahan pustaka yang dinilai tidak bermanfaat lagi bagi perpustakaan. Penyiangan koleksi adalah kegiatan pemindahan koleksi dari jajarannya dikarenakan koleksi tersebut rusak atau duplikasi.⁷

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyiangan koleksi yaitu proses seleksi dan penarikan koleksi dari perpustakaan karena suatu keperluan tertentu, karena tidak bermanfaat lagi bagi pengguna perpustakaan yang bersangkutan, atau terjadi perubahan subjek untuk bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi, atau bahkan karena sangat dibutuhkan oleh perpustakaan lain.

2. Tujuan Penyiangan Koleksi

Kegiatan penyiangan koleksi perpustakaan dilakukan tentu memiliki tujuan tersendiri, termasuk dalam rangka memudahkan akses informasi kepada pengunjungnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Edward Evans yang

⁶ Winoto, *Penyiangan (Weeding) Bahan Pustaka; Sebuah Tinjauan Teoritis*. Jurnal Info PERSADA: Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, Volume 2 Nomor 2, h. 17. Diakses pada repository.uinjkt.ac.id, 22 Juni 2020.

⁷ Manar, *Pengembangan Koleksi UPT Perpustakaan IAIN AR-Ranry*, Jurnal Libria Vol 2 No 3, 2010, hal. 19-23.

dikutip oleh Arief Gunawan tujuan mengapa penyiangan dilakukan, antara lain: yaitu:⁸

1. Memperoleh tambahan tempat (*shelf space*) untuk koleksi yang baru

Artinya tujuan dilakukannya penyiangan koleksi ialah agar tersediannya ruangan atau tempat baru bagi koleksi yang baru. Dalam hal ini koleksi hasil penyiangan tidak lagi ditempatkan pada tempat semula, diisi oleh pihak perpustakaan dengan koleksi-koleksi yang baru.

2. Membuat koleksi lebih dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang akurat, relevan, *up to date*, serta menarik.

Artinya setelah koleksi disiangi, maka koleksi di perpustakaan akan menampilkan koleksi-koleksi baru, yang membuat pemustaka dapat memperoleh informasi-informasi baru sesuai dengan yang dibutuhkan.

3. Memberikan kemudahan pada pemakai dalam menggunakan koleksi.

Artinya dengan adanya penyiangan para pengunjung tidak lagi harus mencari informasi baru dalam waktu relatif lama, karena koleksi lama hasil penyiangan sudah tidak lagi bercampur dengan koleksi baru tersebut.

4. Memungkinkan staf perpustakaan mengelola koleksi secara lebih efektif dan efisien.

Artinya dengan dilakukannya penyiangan para staf perpustakaan akan selalu mengupayakan adanya pembaharuan terhadap koleksi-koleksi perpustakaan dari koleksi lama ke koleksi yang baru.

⁸ Arief Gunawann, Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan *Jurnal Pari*. <http://ejournalbalitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article>, Diakses tanggal 12 Maret 2020), hal.36

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa koleksi perlu disiangi, agar bahan pustaka yang sudah tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna dapat diganti dengan bahan pustaka yang baru. Pemilihan bahan pustaka yang dikeluarkan dari koleksi sebaiknya dilakukan oleh petugas perpustakaan dan ahlinya. Kemudian bahan pustaka yang sudah disiangi dipisahkan, dipindahkan, dihibahkan, atau dimusnahkan. Keputusan tersebut berdasarkan pertimbangan kemitakhiran, kesesuaian dan kondisi fisik dokumen. Adapun alasan pengeluaran bahan pustaka dari koleksi adalah bahan pustaka yang isinya sudah tidak sesuai lagi, edisi dan cetakan lama, bahan pustaka yang rusak dan tidak dapat diperbaiki, bahan pustaka yang isinya tidak lengkap, bahan pustaka yang jumlah eksamplarnya terlalu banyak. Pengguna mendapat informasi terbaru dan faktual, koleksi yang terus menerus disiangi juga tidak terlihat menumpuk di rak buku, koleksi berada ditempat yang seharusnya membutuhkan koleksi tersebut, dan lebih menarik bagi pengguna dalam melakukan penelusuran penyiangan.

Adapun tujuan dilakukan penyiangan koleksi di perpustakaan ialah sebagai berikut:⁹

1. Tingkat pemakaian koleksi, apakah koleksi banyak dipakai, jarang, atau tidak pernah. Artinya dengan diadakannya penyiangan terhadap koleksi, maka pihak perpustakaan akan mengetahui tingkat pemakaian koleksi tersebut baik banyak, jarang atau tidak pernah. Hal ini akan berdampak terhadap upaya dilakukannya penyediaan koleksi dalam jumlah yang

⁹ Sutarno, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Sagung Seto. 2008), hal, 103

banyak penggunaannya. Kondisi koleksi, apakah dalam keadaan baik, bersih, utuh/lengkap atau rusak hingga tidak perlu diperbaiki atau disingkirkan dari jajaran koleksi. Artinya dengan diadakannya penyiangan, maka koleksi akan terus terjaga dari kerusakan dan kebersihan sehingga pengguna akan terus tertarik memanfaatkan koleksi tersebut untuk mendapatkan informasi.

2. Susunan koleksi di rak, apakah tetap teratur sesuai dengan sistem pengaturan. Artinya dengan dilakukannya penyiangan koleksi, maka koleksi dalam jumlah banyak tersusun dengan rapi sesuai rak-rak dan katalog di perpustakaan tersebut. Hal ini pun memberikan dampak terhadap pencarian informasi di kalangan pengguna.
3. Kerusakan, apakah tingkat kerusakan masih bisa diperbaiki (misalnya ada halaman buku yang hilang, jilidan sudah rusak dan sampul terlepas). Artinya penyiangan memberikan informasi kepada pihak pemustaka terkait kondisi koleksi khususnya buku yang tidak lagi utuh.
4. Pengawasan koleksi, apakah jumlah tetap, bertambah, berkurang, dan apakah perlu penambahan jumlah judul dan eksemplar dan sebagainya. Artinya penyiangan akan memberikan pengetahuan kepada pengurus perpustakaan terkait jumlah koleksi serta mudah mengambil tindak lanjut dalam memenuhi koleksi untuk diakses oleh pemustaka.

Uraian di atas secara umum menjelaskan bahwa tujuan penyiangan pada perpustakaan adalah agar koleksi perpustakaan selalu *update*, tidak ketinggalan

jaman, sehingga ruang koleksi perpustakaan bisa digunakan untuk buku-buku lain. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan, bahwa penyiangan bahan pustaka adalah penyeleksian dan menyingkirkan bahan pustaka dari rak koleksi karena berbagai faktor. Baik faktor fisik maupun faktor nilai bahan pustaka seperti bahan pustaka yang isinya tidak mutakhir lagi, rusak, ada edisi baru, untuk menjaga agar nilai informasi koleksi yang dimiliki perpustakaan tersebut tetap *up-to-date*.

Sehubungan dengan hal di atas Allen (yang dikutip oleh Sugana menyatakan bahwa alasan suatu koleksi perlu disiangi, antara lain:¹⁰

1. Kebanyakan perpustakaan menghadapi kekurangan ruangan, jadi penting sekali menyimpan sumber daya terbaik di perpustakaan. Artinya penyiangan koleksi tersebut membuat informasi yang disediakan berkualitas sesuai keinginan informasi yang diperlukan oleh pemustaka.
2. Sebuah perpustakaan harus tertata rapi agar pemustaka dengan mudah mendapatkan yang mereka cari. Artinya penyiangan koleksi memberikan peluang besar bagi pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.
3. Pemustaka menginginkan buku-buku yang atraktif, bersih dan dalam. Artinya penyiangan koleksi di perpustakaan memberikan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka sesuai dengan perkembangan zaman.

¹⁰ Sujana, Membuat Akses Pada Koleksi, *Jurnal Pustakawan Indonesia* <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/5265> (di akses pada 11 Maret 2020), hal. 16

4. Koleksi yang tidak disiangi seringkali berisi materi klise dan informasi yang kadaluasa yang tidak dapat diterima, bukan materi yang dapat dipercaya, akurat, tidak bias, mutakhir yang di butuhkan pemustaka.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan dilakukannya penyiangan salah satunya untuk mempermudah akses informasi di kalangan pemustaka. Hal ini dikarenakan dengan adanya penyiangan maka semua bahan perpustakaan tersusun dengan rapi sehingga membuat pemustaka mudah dalam menemukan informasi itambah lagi kegiatan penyiangan akan menghindari pemustaka dari informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, melainkan pemustaka akan mendapatkan informasi yang akurat, tidak biasa dan terbaru sesuai kebutuhan.

3. Manfaat Penyiangan Koleksi

Menurut Sujana manfaat kegiatan penyiangan koleksi yang dilakukan pihak perpustakaan untuk menyimpan semua koleksi yang telah diterbitkan di dunia. Oleh karena itu, sebesar apapun ruang perpustakaan, seberapa besar pun dananya, pustakawannya harus mengelola koleksi dengan bijak dan penyiangan merupakan salah satu cara untuk menjaga agar koleksi yang dibutuhkan pengguna dapat diakses dengan mudah dan cepat, tanpa dikacaukan oleh koleksi yang tidak terpakai lagi.¹¹

Manfaat penyiangan lainnya ialah membantu staff dan pustakawan mengetahui kelemahan dan kelebihan koleksi juga membantu ketika ingin mengetahui buku yang *up-to-date*. Sedangkan Menurut Yulia ada empat manfaat penyiangan yaitu menghemat tempat, meningkatkan akses pada koleksi, menghemat dana dan

¹¹ Sujana, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 31

menyisihkan tempat untuk materi baru.¹² Sedangkan menurut Syahrin terdapat enam manfaat penyiangan koleksi, yakni:

1. Menghemat tempat, artinya biaya penyediaan ruangan dan rak tidak boleh lebih rendah dari biaya sebenarnya untuk pembelian rak tambahan untuk pengerakan lebih banyak buku.
2. Menghemat waktu, artinya menghemat waktu baik bagi pengguna maupun staf dan yang terbaik bagi semuanya. Rak-rak penuh dengan buku yang rusak-rusak dan memerlukan waktu untuk memeriksa tanda-tanda yang tak terbaca.
3. Membuat koleksi lebih menarik, artinya dengan mengganti buku yang rusak-rusak, tercoreng dengan penjilidan kembali yang menarik dan buku-buku baru yang menarik.
4. Meningkatkan reputasi perpustakaan, artinya penyiangan juga dimaksud untuk kehandalan dan kemutakhiran dan membangun kepercayaan publik. Pelanggan berharap bahwa bahan putaka yang dipilih oleh para ahli adalah informasi yang up-to-date dan dapat diandalkan.
5. Mengetahui kebutuhan koleksi, hal ini dilakukan dengan metode *continuous, review, evaluation, dan weeding (crew)* agar dapat memberikan hasil pemeriksaan berkelanjutan tentang perlunya memperbaiki atau menjilid kembali, pemberitahuan staf perpustakaan untuk buku hilang atau dicuri yang membutuhkan pengganti, dan menjamin hitungan volume yang lebih akurat.

¹² Yulia, *Modul Pengembangan Koleksi*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), hal. 928

6. Mendapat masukan yang konstan, pada kekuatan dan kelemahan, artinya penyiangan akan memberikan masukan Koleksi yang dapat membantu ketika meminta sumbangan dan membuat pihak perpustakaan dalam mengambil keputusan tentang pembelian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat penyiangan koleksi ialah dapat menghemat tempat, menghemat waktu, membuat koleksi lebih menarik, meningkatkan reputasi perpustakaan, mengetahui kebutuhan koleksi dan mendapatkan masukan yang konstan pada kekuatan dan kelemahan koleksi. Dengan penyiangan, koleksi yang dimiliki perpustakaan akan lebih menarik, mengganti buku yang sudah terlihat acak-acakan, buram, sirkulasi dapat ditingkatkan dengan membuat rak terlihat lebih rapi untuk kehandalan penelusuran, dan ke informasi terbaru, serta membangun kepercayaan publik.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa penyiangan dapat menghemat ruang karena perpustakaan tidak perlu menambah rak baru untuk menampung koleksi. Selain itu, mempertahankan bahan yang tidak terpakai akan membutuhkan ruang yang lebih luas sehingga rak yang digunakan untuk menyimpan koleksi terbaru berkurang. Dengan menghemat ruang penyimpanan perpustakaan tidak perlu menambah lebih banyak rak. Pengguna juga tidak kehilangan kesabaran ketika mencari eksemplar yang diletakkan ke rak-rak yang kepenuhan.

4. Kriteria Penyiangan Koleksi

Penyiangan koleksi baru bisa dilakukan tentu harus memenuhi berbagai ketentuan atau kriteria tersendiri. Kriteria tersebut baik menyangkut aspek keadaan

ruang perpustakaan, maupun kondisi dari koleksi itu sendiri. Suatu bahan pustaka itu keluar dari koleksi perpustakaan harus memiliki kriteria sebagai berikut:¹³

1. Subjek tidak sesuai lagi dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.
2. Bahan pustaka yang sudah usang isinya.
3. Edisi yang terbaru sudah ada sehingga yang baru dapat dikeluarkan dari koleksi.
4. Bahan pustaka yang sudah terlalu rusak dan tidak dapat diperbaiki lagi.
5. Bahan pustaka yang isinya tidak lengkap lagi dan tidak dapat diusahakan penggunaannya.
6. Bahan pustaka yang jumlah duplikatnya banyak, tetapi frekuensi pemakaiannya rendah.
7. Bahan pustaka terlarang yang ajarannya menyesatkan, koleksi yang dilarang oleh pemerintah untuk di baca oleh pengguna.
8. Hadiah yang diperoleh tanpa diminta, dan memang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna.
9. Bahan pustaka yang tidak digunakan lagi, dan tidak dibutuhkan.

Sebelum pemustaka melakukan kegiatan penyiangan terlebih dahulu pustakawan seharusnya mengetahui kriteria koleksi yang akan disiangi. Kriteria ini ditentukan oleh pustakawan pengembangan koleksi yang berkonsultasi dengan pustakawan dan staf pengajar. Kriteria didasarkan atas kombinasi beberapa ciri yaitu tidak terpakai lagi karena kadaluarsa, dalam bahasa yang kurang dikenal pemustaka, bidang subjek kurang sesuai untuk koleksi, jarang dipakai/sudah lama tidak di pergunakan dan jumlah kopi yang tidak sesuai dengan permintaan.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyiangan koleksi memiliki beberapa kriteria yakni adanya koleksi yang tidak lagi sesuai kebutuhan, sudah diterbitkannya edisi terbaru dari koleksi, adanya bahan pustaka yang dilarang untuk dimanfaatkan dan banyaknya hadiah yang diterima perpustakaan berupa

¹³ Sujana, *Pengembangan Koleksi....*, hal.33

¹⁴ Almah, *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*, (Makassar: Alauddin University, 2012), hal. 152

koleksi. Dengan demikian kriteria penyiangan sangat penting dilakukan agar pemustaka dengan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan.

5. Proses Penyiangan Koleksi

Dalam melaksanakan penyiangan, harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan prosedur yang ditetapkan perpustakaan. Adapun prosedur umum penyiangan koleksi perpustakaan adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Pustakawan mengadakan pemilihan bahan pustaka yang perlu dikeluarkan dari koleksi berdasarkan pedoman penyiangan.
2. Pustakawan perlu mendata calon buku – buku yang akan disiangi, dalam tiga tahun terakhir buku – buku itu dipinjam beberapa kali dalam setahun, dan kapan terakhir buku itu dipinjam oleh pengguna.
3. Apabila memungkinkan, sertakan juga data pemanfaatan buku itu di ruang baca. Data tersebut sebagai dasar membuat keputusan penyiangan menjadi lebih akurat.
4. Untuk mempercepat proses penyiangan bisa saja pustakawan membuat daftar dari bahan pustaka yang mungkin sudah waktunya dikeluarkan dari koleksi. Tidak dianjurkan untuk menyangi bahan pustaka itu dengan hanya membaca daftar itu, tanpa melihat langsung bahan pustaka tersebut perlu dilakukan sebelum memutuskan untuk mengeluarkan dari koleksi.
5. Buku yang dikeluarkan dari koleksi, kartu bukunya dikeluarkan dari kantong buku yang bersangkutan. Begitu pula kartu katalognya, baik untuk katalog pengarang, judul, subjek, dan sebagainya dicabut dari jajaran katalog.
6. Buku-buku tersebut dicap “Dikeluarkan dari koleksi perpustakaan” sebagai bukti bahwa bahan pustaka itu sudah bukan milik perpustakaan lagi.
7. Apabila bahan tersebut masih dapat dipakai orang lain (terutama yang kopiannya banyak dan belum *out of date* isinya) maka dapat disisihkan untuk bahan penukaran atau dihadiakan.
8. Apabila pustakawan merasa ragu bahwa buku yang dikeluarkan dari koleksi itu mungkin masih dicari-cari pengguna sekali-sekali maka buku-buku seperti itu bisa disusun digudang terlebih dahulu, agar masih bisa dicari kembali dengan mudah, susun pula kartu-kartu katalognya dan tempatkan didekat susunan buku-buku tersebut.
9. Apabila dalam beberapa tahun buku tersebut tidak ada yang membutuhkan, maka buku itu dapat dikeluarkan dari perpustakaan.

¹⁵ Yulia, *Modul Pengembangan Koleksi....*, hal. 937

10. Bahan pustaka yang akan dikeluarkan dari perpustakaan harus dibuatkan berita acara, dan beberapa prosedur administrasi lainnya dengan memperhatikan peraturan yang berlaku tentang penghapusan barang milik negara, terutama untuk perpustakaan yang bernaung di bawah badan pemerintahan.

Sementara itu Adriyanti mengemukakan bahwa selain sepuluh proses penyiangan di atas, maka terdapat aspek lain yang harus dilalui saat proses penyiangan koleksi perpustakaan, yaitu:¹⁶

1. Pemilihan/seleksi koleksi pustaka yang perlu dikeluarkan/disiangi. Pada tahap ini perlu dipertimbangkan koleksi pustaka yang dianggap sudah tidak bermanfaat bagi pemakai perpustakaan, terutama dalam hal edisi terbitan, volume, nomor dan subjek.
2. Menyimpan di gudang atau menawarkan ke perpustakaan lain yang diperkirakan lebih membutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses penyiangan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, sehingga dalam pelaksanaannya terhindar dari berbagai kesalahan yang dapat membuat koleksi cepat rusak atau tidak dapat lagi dipakai.

6. Kendala Penyiangan Koleksi

Kegiatan penyiangan bukanlah hal yang mudah yang biasa dilakukan siapa saja. Karena proses *weeding* memerlukan proses yang panjang dan tidak sebentar. Setelah itu dalam pelaksanaannya banyak kendala atau hambatan dalam dari pihak pengelola perpustakaan sendiri berkaitan dengan hal ini ada beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan penyiangan yakni sebagai berikut:

¹⁶ Andrianty, *Penyiangan Koleksi Perpustakaan*, (Bogor: Departemen Pertanian, 2001), hal. 10

1. Adanya kebanggaan terhadap koleksi (hambatan psikologi) seperti adanya perasaan tidak rela membuang bahan pustaka.
2. Adanya anggapan bahwa penyiangan berlawanan dengan tujuan pengadaan atau kosep pembangunan koleksi.
3. Masih adanya anggapan jumlah koleksi menentukan mutu. Jumlah koleksi dianggap akan menunjukkan kehebatan perpustakaan tanpa memperhatikan kondisi dan relevansi bahan pustaka tersebut dengan tujuan perpustakaan.
4. Masih dijumpainya prosedur yang rumit, terutama untuk koleksi yang ada di perpustakaan pemerintah, karena setiap pengeluaran barang harus dilakukan perosedur yang membutuhkan waktu yang lama dan terkesan rumit.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor-fator yang menjadi penghambat pelaksanaan penyiangan adalah kekurangan dana dan rasa takut yang menciptakan keraguan, tekanan konstan dari tugas-tugas lain, ditambah dengan fakta bahwa penyiangan adalah kegiatan yang intensif, yang menyebabkan pustakawan mengeluh untuk melakukan penyiangan. Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa perpustakaan memiliki kebanggaan jika mereka memiliki koleksi dalam jumlah besar, sehingga mereka juga akan memiliki pengguna yang banyak juga untuk memenuhi standar tertentu. Padahal kualitas lebih baik dari pada kuantitas, perpustakaan yang baik belum tentu perpustakaan yang besar, karena tingkat dan kualitas pelayanan perpustakaan merupakan hal yang terpenting.

¹⁷ Winoto, *Penyiangan (Weeding) Bahan Pustaka; Sebuah Tinjauan Teoritis*. Jurnal Info Persada: Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, Vol.2 No. 2, 2004. h, 17 Diakses pada repository.uinjkt.ac.id, 22 Juni 2020.

C. Kemudahan Akses Informasi

1. Pengertian Kemudahan Akses Informasi

Kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Kemudahan penggunaan adalah mudah dipelajari, mudah dipahami, simple dan mudah pengoperasiannya.¹⁸ Menurut Davis dalam Amijaya mendefinisikan kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi dapat dengan mudah dipahami dan mudah digunakan.¹⁹

Akses informasi adalah kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi publik yang dibutuhkan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi dengan menggunakan alat berupa telekomunikasi dan melalui saluran atau media. Akses informasi dapat dikatakan sebagai jembatan yang menghubungkan sumber informasi sehingga informasi yang dibutuhkan oleh setiap individu dapat terpenuhi.²⁰

Akses terhadap kebutuhan informasi diakui sebagai hak dasar bagi setiap orang namun pada masyarakat terdapat kesenjangan, yaitu antara masyarakat yang mempunyai akses yang lebih terhadap informasi dan masyarakat yang kurang mempunyai akses informasi. Masyarakat yang miskin informasi sulit mendapatkan

¹⁸ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Andi, 2009), hal. 129

¹⁹ Amijaya, Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Resiko dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Minat Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Nasabah Bank BCA). *Skripsi*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), hal. 17. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2020.

²⁰ Kemkominfo, Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta, (Jakarta: *Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia*, (Diakses pada tanggal 18 Maret 2020), hal. 2.

akses informasi karena perbedaan kemampuan ekonomi, sedangkan masyarakat yang kaya mudah mendapatkan informasi. Kesenjangan terjadi karena masyarakat sulit mendapatkan sumber informasi. Selain kemampuan ekonomi adalah masalah kesadaran pentingnya informasi, mengajarkan orang untuk mencari informasi secara sistematis dan mendorong penyediaan informasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya lapisan sosial dimasyarakat.²¹ Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan informasi yang baik diperlukan media yang baik, agar informasi yang diterima tidak berubah.²²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemudahan adalah tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan terhadap suatu sistem merupakan hal yang tidak sulit untuk dipahami dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya. Konsep kemudahan memberikan pengertian bahwa apabila suatu teknologi mudah digunakan, maka penggunaan cenderung untuk menggunakan teknologi tersebut. Sedangkan informasi merupakan hasil pengolahan data yang berguna sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Kesadaran berbagai bangsa akan pentingnya hak atas informasi telah dijamin untuk seluruh warga atas informasi. Secara umum termuat dalam Konstitusi, UUD 1945 Pasal 28F: “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk

²¹ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 153

²² Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 45

mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”.

Informasi yang berkualitas apabila informasi tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²³

1. *Accuracy* (Akurat), Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda, apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka data tersebut dianggap akurat.
2. *Timely* (Tepat waktu), Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.
3. *Relevant* (Relevan), Artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.
4. *Complete* (Lengkap), Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data faktornya.

Hal ini dikarenakan akses informasi merupakan hal utama yang dilakukan oleh pemustaka saat berkunjung perpustakaan. Pengguna datang ke perpustakaan tidak lain adalah untuk mengakses, mencari, menelusur informasi yang disediakan di perpustakaan, dan pustakawan diharapkan selalu siap membantu mereka dalam mengakses informasi yang dibutuhkan pengguna. Adapun metode yang sering digunakan pemustaka dalam mengakses informasi adalah mencari (*searching*) atau menerawang (*browsing*). Metode *searching* dilakukan pengguna dengan mencari langsung kalimat koleksi yang diinginkan secara terstruktur, kedua kebutuhan baik *searching* maupun *browsing* perlu disediakan di perpustakaan.²⁴

²³ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen...*, hal. 35

²⁴ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2007), hal. 189-190.

Adapun tujuan dilakukannya akses informasi oleh pemustaka untuk menjalankan roda kehidupan di dalam masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, pendidikan, agama, bangsa maupun publik, agar memiliki rujukan (*references*) dari informs yang diakses di perpustakaan. Dengan demikian penyiangan dan akses informasi memiliki hubungan yang sangat erat untuk memudahkan para pemustaka dalam mencari, mengumpulkan serta melakukan penelusuran terhadap informasi dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan, sehingga dengan informasi tersebut dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan.

2. Indikator Kemudahan Akses Informasi

Pengertian akses informasi berdasarkan Peraturan Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yaitu kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi publik yang dibutuhkan.²⁵ Akses informasi menyangkut tentang ketersediaan bahan perpustakaan yang memadai, kekuatan koleksi/bahan pustaka yang dimiliki, cakupan isi/ruang lingkup (*content/scope*), aktualitas, bimbingan pemustaka untuk menelusur informasi di perpustakaan dari pustakawan, maupun tingkat kecepatan waktu akses (*timeliness*) informasi di perpustakaan. Pada dimensi akses informasi meliputi isi/ruang lingkup (*content/scope*) dan kecepatan waktu akses (*timeliness*). Kemudahan dalam mengakses informasi di perpustakaan merupakan hal yang penting. Setiap pengguna

²⁵ Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor:10/Per/M./KOMINFO/07/2010. From Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

perpustakaan menginginkan mudah dan akurat dalam mengakses informasi.

Venkatesh dan Davis membagi indikator kemudahan penggunaan menjadi berikut:

1. Interaksi individu dengan sistem jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*).
2. Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem tersebut (*does not require a lot of mental effort*).
3. Sistem mudah digunakan (*easy to use*).
4. Mudah mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang ingin individu kerjakan (*easy to get the system to do what he/she wants to do*).²⁶

Menurut Cook dalam Yuniata ada 3 variabel kemudahan mengakses informasi yaitu *Formats*, *Timely Access to Resource* dan *Physical Location*.

1. *Formats*

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus bentuk koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.²⁷ Menurut Mansjur *format* koleksi berkaitan dengan ketersediaan koleksi, ketersediaan ruangan, tuntutan kebutuhan pengguna terutama kebutuhan informasi spesifik seperti peta, gambar, data dan citra statistik,

Davis, *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*. Vol. 13 No. 5, (Arkansas: University of Arkansas, 1989), hal. 339.

²⁷ Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus

formula untuk laboratorium dan lain-lain, serta mungkin juga karena kebijakan yang lebih mengarahkan kepada pemanfaatan jaringan informasi terpasang guna memperluas jangkauan penyebaran informasi.²⁸

Format dan jenis koleksi berkembang dari masa ke masa, dari format tercetak berupa teks, dalam gambar dan file hingga ke elektronik, dan kini sebagian sudah digital. Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* mengemukakan definisi informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.²⁹ Informasi berdasarkan format penyajian, merupakan informasi yang berdasarkan bentuk penyajian. Informasi jenis ini, antara lain berupa tulisan teks, gambar karikatur, foto, ataupun lukisan abstrak. Suatu perpustakaan harus menyajikan bentuk informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan terpenuhinya kebutuhan pengguna perpustakaan dikatakan berhasil untuk memuaskan penggunanya.

2. *Timely Access to Resource*

Timely Access to Resource yaitu informasi yang dikemas oleh perpustakaan sedemikian rupa agar pengguna dapat mengaksesnya dimana saja dan kapan saja. Menurut Fatmawati kecepatan pemustaka untuk mengakses informasi, yang mana sangat didukung oleh kesesuaian data pada katalog digital dengan data koleksi

²⁸ Mansjur, *Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian*, (Bogor: Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian, 2004), hal. 5-6

²⁹ Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2008), hal. 17

dijajaran rak, keteraturan susunan koleksi di rak.³⁰ Mengakses informasi dilakukan secara mandiri dan tidak dibantu oleh pustakawan akan mempercepat pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3. *Physical Location*

Pada era globalisasi ini kebutuhan informasi semakin tinggi, yang berdampak pada pengguna perpustakaan. Pengguna perpustakaan membutuhkan informasi yang *up to date*, namun waktu dan energi mereka terbatas untuk menelusuri informasi tersebut. Penempatan koleksi secara fisik di perpustakaan yang strategis, mudah ditemukan dan diakses oleh pengguna akan menimbulkan rasa puas.

Selain letak koleksi hal yang perlu diperhatikan yaitu kejelasan petunjuk atau panduan penggunaan fasilitas layanan perpustakaan. Santy mengungkapkan bahwa petunjuk arah adalah bagian dari komunikasi dan tanda untuk memahami mengenai isi dari layanan perpustakaan.³¹ Petunjuk arah/tanda yang buruk akan membingungkan pengguna perpustakaan khususnya pengguna yang berkunjung untuk pertama kali. Namun sebaliknya apabila perpustakaan memiliki petunjuk arah/tanda yang baik akan mengkomunikasikan pemahaman dan perhatian pengguna mengenai isi dari layanan perpustakaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat dimensi yang dikemukakan oleh Davis di atas sebagai dasar butir pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner.

³⁰ Fatmawati, *Matabaru Penelitian Perpustakaan dari SERVQUAL ke LibQUAL +TM* (Jakarta: Sagung Seto, 2011), hal . 32

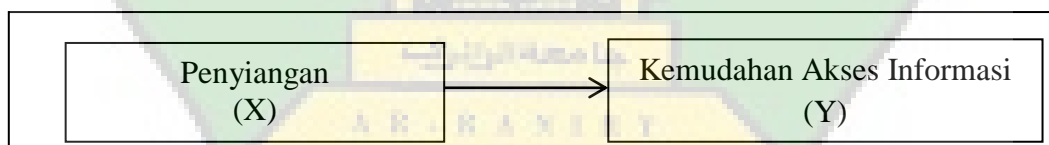
³¹ Santy, *Library Signage Guidelines- Tips, Tools, and Links*. <https://docmia.com/d/417921>, diakses tanggal 14 Maret 2020).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian secara kuantitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³²

Jenis penelitian ini ialah penelitian regresi. Penelitian regresi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.³³ Adapun yang dimaksud regresi dalam penelitian ini ialah pengaruh penyiangian terhadap kemudahan akses informasi siswa. Secara garis besar, penelitian ini dapat digambarkan pada skema di bawah ini, yaitu :



**Gambar 3.1
Skema Penelitian**

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 1

³³ Fraenkel, dan Wellen, *How to Design and Evaluate research in Education*, (New York: Mc Graw-Hill, 2008), hal. 17.

Adapun rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Melakukan observasi awal sebagai dasar dalam menentukan kerangka dasar penelitian.
2. Mengumpulkan literatur untuk penyusunan skripsi penelitian.
3. Melakukan persiapan untuk melakukan penelitian di antaranya perijinan untuk melakukan penelitian, mempersiapkan form yang diperlukan untuk penelitian dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan.
4. Melaksanakan penelitian di lapangan, yaitu mengumpulkan data-data terkait hubungan antara penyiangan koleksi di perpustakaan SMA 5 terhadap kemudahan akses informasi siswa
5. Selanjutnya data-data tersebut dilakukan perhitungan secara statistik untuk mendapatkan nilai regresi antara penyiangan koleksi terhadap kemudahan akses informasi siswa
6. Kemudian dilakukan analisis terhadap hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan analisis kolerasi dan regresi linear

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perpustakaan SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh. Alasan penulis memilih lokasi ini karena didasari observasi awal yaitu SMA Negeri 5 Bnada Aceh melakukan penyiangan koleksi, yang bekerjasama dengan anak magang dari UIN Ar-raniry Banda Aceh. bahwa masih terdapat beberapa masalah dalam

akses informasi di kalangan siswa yang berkunjung di perpustakaan SMA 5 Banda Aceh, seperti siswa masih mengeluh dalam mencari informasi, yang diakibatkan koleksi yang terlalu banyak di rak namun pemanfatannya sedikit bahkan sangat sering siswa meminta bantu pustakawan dalam menemukan informasi yang mereka cari untuk kebutuhan pelajaran.

2. Waktu penelitian

Penelitian dimulai pada bulan April 2020 sedangkan pelaksanaan penelitian lapangan pada bulan Januari 2021. Dengan demikian, durasi penelitian ini memakan waktu kurang lebih 10 bulan, dikarenakan terdapat banyak tahapan dalam penelitian ini dimulai dari observasi awal, pengumpulan dokumentasi, penyebaran angket, pengumpulan kembali angket dan analisis terhadap angket.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban sementara yang menyatakan adanya hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti.³⁴

Berdasarkan judul penelitian ini terlihat bahwa penelitian ini memiliki dua variabel yang saling berhubungan atau berpengaruh satu sama lain. Dua variabel Penyilangan dan kemudahan akses informasi siswa, penulis menetapkan bahwa kegiatan penyilangan sebagai variabel independen (X) dan kemudahan akses

³⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 16

informasi siswa variabel dependen (Y). Dua jenis variabel tersebut menentukan hipotesis yang peneliti gunakan yaitu hipotesis nol (H_0) Hipotesis alternatif (H_a), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat pengaruh penyiangian koleksi di perpustakaan SMA 5 terhadap kemudahan akses informasi siswa

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penyiangian koleksi di perpustakaan SMA 5 terhadap kemudahan akses informasi siswa

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

H_a : $\rho \neq 0$ (terdapat pengaruh)

H_0 : $\rho = 0$ (tidak berpengaruh).

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³⁵ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa SMA N 5 Banda Aceh yang berjumlah 631 orang. Sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti yang dapat mewakili seluruh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.³⁶ Untuk memudahkan penulis dalam mengadakan penelitian, maka ditarik sampel yang dapat mewakili populasi. Untuk memudahkan penulis dalam

³⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 43

³⁶ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 17.

melakukan penelitian, maka diambil sampel yang dapat mewakili populasi. Sampel yang diambil berdasarkan *stratified random sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Elemen populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan (stratifikasi) berdasarkan karakter yang melekat padanya. Dalam stratified random sampling elemen populasi dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi yang heterogen.³⁷

Penarikan jumlah sampel dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Menurut Sugiyono penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel tetapi dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.³⁸ Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e = Error Level (tingkatan kesalahan yaitu 10% atau 0,1).

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,05 (5%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

³⁷*Ibid*, hal. 85

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D..*, hal. 87.

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah 5% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 631 pemustaka, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= N/(N \cdot e^2) + 1 \\
 &= 631 / (631 \times 0,1^2) + 1 \\
 &= 631 / (631 \times 0,01) + 1 \\
 &= 631 / 6,31 + 1 \\
 &= 631 / 7,31 \\
 &= 86,32 \text{ karna angka dibelakang koma adalah 3, maka dibulatkan menjadi} \\
 &= 86 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Penyebaran Angket

Angket sebagai suatu alat pengumpul data dalam assessment non tes, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (peserta didik, orang tua atau masyarakat). Angket juga dikenal dengan sebuah kuisisioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu: judul angket, pengantar yang berisi tujuan, atau petunjuk pengisian angket, dan item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta.³⁹ “Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan

³⁹ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 29.

pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat”. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket tersebut berisikan pernyataan yang menyangkut tentang pengaruh penyiangan koleksi diperpustakaan SMA 5 terhadap kemudahan akses informasi siswa. Adapun indikator kedua variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Penyiangan (X)	Bahan pustaka yang isinya sudah tidak relevan lagi.
		Edisi dan cetakan lama.
		Bahan pustaka yang rusak dan tidak dapat diperbaiki.
		Bahan pustaka yang isinya tidak lengkap.
		Bahan pustaka yang jumlah copynya terlalu banyak
2	Kemudahan Akses Informasi (Y)	<i>Formats</i>
		<i>Timely Access to Resource</i>
		<i>Physical Location.</i>

Angket dalam penelitian ini terdiri dari empat (4) pilihan/*option* yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS) yang menyangkut aspek-aspek tentang pengaruh penyiangan koleksi diperpustakaan SMA 5 terhadap kemudahan akses informasi siswa. Adapun tujuan penyebaran angket dalam penelitian ini ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah atau responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan dalam pengisian daftar pertanyaan. Dalam penelitian ini digunakan skala *likert*

dalam skala pengukuran. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala tersebut dapat dijabarkan dan diberikan skor seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Skala *Likert*

Keterangan	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2012).

F. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁴⁰ Uji validitas ini dilakukan kepada 20 pemustaka yang bukan diambil dari sampel. Adapun pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan program *Statistic product And Solution System* (SPSS) versi 25. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengukur validitas adalah dengan mengedarkan angket kepada 20 siswa yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian, kemudian menunggu

⁴⁰ *Ibid*, hal.211

angket sampai selesai diisi, setelah diambil semua selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total. Kemudian hasil dari angket tersebut peneliti masukkan ke dalam tabel untuk menghitung nilai koefisien. Berikut tabel pembantu uji validitas untuk perhitungan data sebanyak 20 siswa

Tabel 3.3 Tabel Penolong Uji Validitas

Smpel	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Total
1															
2															
$\Sigma=20$															

Dari hasil hitungan tersebut di atas, peneliti kemudian masukkan ke dalam rumus korelasi produk momen dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Σ = Jumlah

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

$\sum XY$ = Hasil perkalian antara variabel bebas dengan skor variabel terikat

$\sum X^2$ = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel bebas

$\sum Y^2$ = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel terikat.

Untuk menentukan validitasnya adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan memperoleh jawaban yang relatif sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila diperoleh hasil yang tetap sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda.⁴¹ Berikut uji reliabilitas dengan rumus

Alpha-Cronbach:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right)$$

Dimana:

α = Koefisien alpha cronbach

K = Banyaknya butir pertanyaan yang valid

$\sum \sigma^2 i$ = Jumlah varians butir pertanyaan yang valid

$\sigma^2 t$ = Varians total.⁴²

Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS versi 25. Pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

Jika r_{alpha} positif atau $>$ dari r_{tabel} maka pertanyaan reliabel.

Jika r_{alpha} negatif atau $<$ dari r_{tabel} maka pertanyaan tidak reliabel.

⁴¹ Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 97

⁴² Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2000), hal.95.

Langkah-langkah dalam pengujian reliabilitas, peneliti juga menggunakan sama seperti pengujian validitas di atas, peneliti terlebih dahulu dengan menyebarkan angket kepada 20 responden yang termasuk ke dalam populasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat reliabilitas suatu instrumen. Kemudian peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, kemudian hasil angket yang peneliti sebarakan tersebut, peneliti masukkan ke dalam bentuk tabel penolong untuk mengitung varian dan menghitung nilai koefisien alpha (α). Berikut tabel pembantu perhitungan reliabilitas

Tabel 3.4 Tabel Penolong Uji Reliabilitas

Smpel	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Total
1															
2															
$\Sigma=20$															

Uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 25. Standar untuk nilai alpha (α) $>0,70$ artinya reliabilitas sudah mencukupi, sementara jika alpha (α) $0,80$, maka akan menunjukkan seluruh item variabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, dokumentasi perpustakaan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴³

1. Uji Korelasi

Untuk menghitung korelasi antar variabel penelitian, maka digunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- Σ = Jumlah
- r = Korelasi
- n = Banyaknya sampel
- X = Variabel bebas
- Y = Variabel terikat
- $\sum XY$ = Hasil perkalian antara variabel bebas dengan skor variabel terikat
- $\sum X^2$ = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel bebas
- $\sum Y^2$ = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel terikat

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari 0 -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

⁴³ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...hal.334.

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Berdasarkan metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode kuantitatif, maka hasil data penelitian ini nanti merupakan data kuantitatif. Dengan itu data kuantitatif akan dianalisis menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah jenis analisis yang digunakan untuk mengukur keterkaitan dua variabel yang secara teoritis dibenarkan.

Table 3.5 Interpretasi Nilai Uji r

Besarnya nilai	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ⁴⁴

Untuk menghitung korelasi antar variabel penelitian, maka digunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁴⁴ Ibid, hal. 231

Keterangan:

Σ = Jumlah

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

X = Variabel bebas (mata kuliah statistik)

Y = Variabel terikat (analisis data kuantitatif)

ΣXY = Hasil perkalian antara variabel bebas dengan skor variabel terikat

ΣX^2 = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel bebas

ΣY^2 = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel terikat

2. Analisis Regresi

Berdasarkan metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode kuantitatif, maka hasil data penelitian ini nanti merupakan data kuantitatif. Dengan itu data kuantitatif akan dianalisis menggunakan analisis *Regresi Linear Sederhana*. Analisis regresi linier sederhana adalah jenis analisis yang digunakan untuk mengukur keterkaitan dua variabel yang secara teoritis dibenarkan. Untuk menghitung regresi linier sederhana, diperlukan minimal delapan langkah. Rumus untuk menghitung regresi linier sederhana :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kemudahan akses informasi

a = alfa

bX = Penyiangan Koleksi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat perpustakaan

Sekolah SMAN 5 Banda Aceh merupakan salah satu SMA Negeri di Banda Aceh. Perpustakaan SMA 5 Banda Aceh adalah salah satu perpustakaan sekolah menengah atas yang bertujuan untuk membantu menyukseskan proses belajar dan mengajar, menyediakan sumber belajar serta menyediakan berbagai fasilitas bagi siswa dan guru dalam meningkatkan prestasi pendidikan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan tersebut berlokasi di jalan T. Hamzah Fansuri No 1 Darussalam Banda Aceh, Perpustakaan SMAN 5 Banda Aceh ini masih tergolong ke dalam perpustakaan yang masih sangat sederhana baik dari koleksi, fasilitas, maupun dari sumber daya manusia (SDM). Perpustakaan SMAN 5 Banda Aceh merupakan perpustakaan lembaga pendidikan formal dibawah naungan SMAN 5 Banda Aceh. Saat ini SMAN 5 Banda Aceh dipimpin oleh bapak Khairurrazi,S.Pd, M.Pd kepala sekolah SMAN 5 Banda Aceh.

Penyiangan koleksi diperpustakaan SMA negeri 5 Banda Aceh ini suatu praktik dari pengeluaran atau pemindahan ke gudang, koleksi yang terlalu banyak duplikatnya, buku-buku yang tidak diminati oleh siswa atau buku-buku yang sudah ada edisi terbaru, sehingga ilakukan penyiangan koleksi dengan mengikuti prosedur penyiangan.

Petugas di perpustakaan SMAN 5 Banda Aceh dari tahun 2005 sampai dengan saat ini, terus mendapatkan peningkatan dalam mengelola dari segi koleksi. Perpustakaan SMAN 5 Banda Aceh pada saat ini telah memiliki sejumlah koleksi yang terdiri dari buku paket, buku penunjang, buku fiksi serta buku referensi.

b. Gambaran umum penyiangan koleksi

Dalam hal ini pustakawan SMA Negeri 5 Banda Aceh melakukan penyiangan koleksi di perpustakaan SMA Negeri 5 Banda Aceh yang bekerjasama dengan anak magang UIN AR-raniry Banda Aceh pada tahun 2018. Penyiangan koleksi yang dikakukan, menyiangi bahan pustaka yang berjumlah 10.951 koleksi yang disiangi, yang disebabkan oleh faktor-faktor eksemplarnya terlalu banyak, sudah rusak atau tidak dapat diperbaiki lagi, sudah ada edisi terbaru, bahasa yang digunakan sulit dipahami oleh pemustaka. Sehingga Dengan adanya penyiangan koleksi sangat membantu siswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.

c. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Banda Aceh

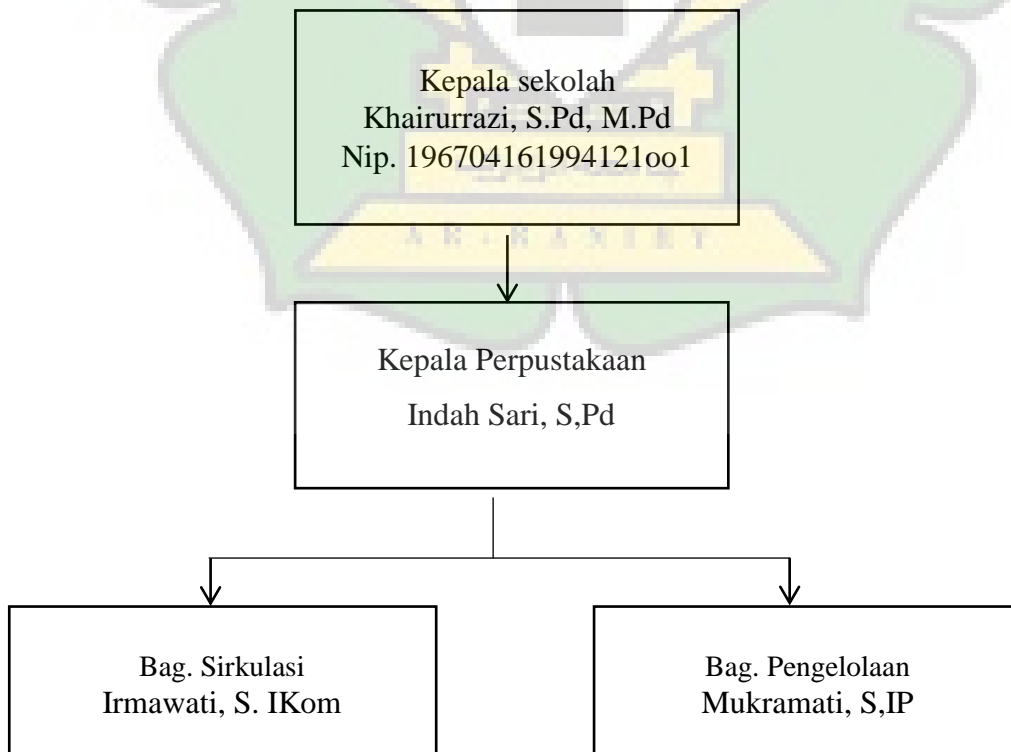
1. Visi

Menjadikan perpustakaan SMA negeri 5 Banda Aceh sebagai perpustakaan sekolah yang unggul dengan menyediakan sumber-sumber informasi dan layanan untuk memenuhi kegiatan proses belajar, menjaga dalam lingkungan SMA negeri 5 Banda Aceh.

2. Misi

- a. Mengorganisasikan dan menyediakan akses terhadap sumber informasi ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Mempromosikan perpustakaan sebagai utama dalam menunjang kegiatan belajar mengajar
- c. Mempromosikan nilai dan manfaat dari kegiatan membaca dalam rangka memperkaya cakrawala pemakai perpustakaan untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- d. Menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang yang menyenangkan bagi seluruh pemakai perpustakaan
- e. Menyediakan layanan bermutu bagi para pemakai perpustakaan.

d. Struktur organisasi



B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengaruh penyiangan koleksi di perpustakaan SMA 5 terhadap kemudahan akses informasi siswa dengan menggunakan 15 pernyataan melalui angket yang disebarakan kepada pemustaka Perpustakaan SMA 5 Banda Aceh.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket mengenai pengaruh penyiangan koleksi di perpustakaan SMA 5 terhadap kemudahan akses informasi siswa. Angket yang dibagikan berbentuk pernyataan dengan skala pengukuran menggunakan *Skala Likert*.

Penulis memasukkan setiap jawaban ke dalam tabel penolong di mana setiap butir pernyataan penulis kategorikan sebagai variabel X dan variabel Y. Penulis menyebarkan angket kepada 20 siswa yang bukan termasuk sampel. Dari hasil hitungan tersebut penulis masukkan ke dalam rumus uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 25 yaitu dimulai dari *analyze – corelat - bivariat*. Kemudian penulis menghitung rhitungnya, kriteria valid atau tidaknya instrument adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sesuai dengan jumlah responden, maka *degree of freedom* (df) = n- Nr =20-2=18. rtabel dengan df = 18 pada taraf 5% adalah sebesar 0,423 Hasil uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa

yang hendak diukur, hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y (20 Responden)

No. Soal	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Penyiangan Koleksi (Variabel X)	0,779	0,423	Item soal valid
2		0,741	0,423	Item soal valid
3		0,578	0,423	Item soal valid
4		0,566	0,423	Item soal valid
5		0,779	0,423	Item soal valid
6		0,741	0,423	Item soal valid
7		0,578	0,423	Item soal valid
8		0,566	0,423	Item soal valid
9		0,578	0,423	Item soal valid
1	Kemudahan Akses Informasi (Variabel Y)	0,467	0,423	Item soal valid
2		0,619	0,423	Item soal valid
3		0,446	0,423	Item soal valid
4		0,761	0,423	Item soal valid
5		0,741	0,423	Item soal valid
		0,446	0,423	Item soal valid

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian validitas variabel X dan variabel Y semua data dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dimana r_{tabel} pada jumlah sampel 20 adalah 0,423 pada taraf signifikan 5%.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah semua butir pernyataan dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas pengaruh penyiangan koleksi terhadap kemudahan akses informasi siswa SMAN 5 Banda Aceh dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 20 siswa yang

bukan termasuk sampel. Hasil angket dimasukkan lagi ke dalam tabel penolong dan kemudian diuji menggunakan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 25. Kriteria valid pada instrument ini adalah jika nilai $\alpha > r_{\text{tabel}}(0,632)$.. Pengujian ini dilakukan secara statistik menggunakan uji Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS versi 25. Dengan demikian, hasilnya dapat dilihat pada tabel ringkasan uji reliabilitas instrument di bawah ini:

Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel	Nilai Alpha	Rtabel	Keterangan
1	Penyiangan Koleksi (Variabel X)	0,964	0,514	Reliabel
2	Kemudahan Akses Informasi (Variabel Y)	0,967	0,423	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui *Alpha Cronbach* untuk masing masing variabel penyiangan koleksi (X) diperoleh nilai Alpha sebesar 0,964 sedangkan kemudahan akses informasi (Y) sebesar 0,967 Dengan demikian disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas dimana $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5% dimana diperoleh r_{tabel} variabel (X) $N = 20$ sebesar 0,514 variabel (Y) $N = 20$ sebesar 0,423. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinyatakan reliabel, atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian, karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan menggunakan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % yaitu 0,514 untuk varibel X dan 0,423 untuk variabel Y.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi merupakan sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama regresi yaitu mengetahui bagaimana menghitung suatu perkiraan atau persamaan regresi yang akan menjelaskan pengaruh hubungan antara dua variabel.⁴⁵

Tabel 4.3
Hasil analisis angket variabel X dan Variabel Y

NO	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	16	25	400	256	625
2	30	22	660	900	484
3	32	24	768	1024	576
4	30	24	720	900	576
5	32	24	768	1024	576
6	24	24	576	575	576
7	21	22	462	441	484
8	27	19	513	729	361
9	30	18	540	900	324
10	32	23	736	1024	529
11	25	19	475	625	361
12	19	20	380	361	400
13	18	20	360	324	400
14	24	25	600	576	625
15	24	17	408	576	289
16	25	25	625	625	625
17	25	27	675	625	729
18	31	25	775	961	625
19	22	22	484	484	484
20	27	24	648	729	576
21	18	24	432	324	576

⁴⁵ Khatib A. Latief . *Modul Statistik Untuk Pengolahan dan Analisis Data* (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry: Banda Aceh, 2015), 40.

NO	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
22	28	20	560	784	400
23	29	22	638	841	484
24	28	20	560	784	400
25	18	28	504	324	784
26	17	28	476	289	784
27	27	23	621	729	529
28	22	25	550	484	625
29	28	26	728	784	676
30	21	21	441	441	441
31	29	24	696	842	576
32	20	24	480	400	574
33	32	23	736	1024	529
34	24	30	720	576	900
35	24	24	576	586	576
36	22	30	660	484	900
37	28	22	616	784	484
38	27	25	675	729	625
39	27	20	540	729	400
40	26	24	624	676	576
41	21	25	525	441	625
42	21	24	504	441	576
43	27	25	675	729	625
44	31	26	806	961	676
45	31	23	713	961	529
46	18	19	342	324	361
47	23	26	598	529	676
48	29	19	551	841	361
49	23	24	552	529	576
50	21	24	504	441	576
51	23	24	552	529	576
52	39	23	897	1051	529
53	24	24	576	576	576
54	22	26	572	484	676
55	30	26	780	900	676
56	29	25	725	841	625
57	25	28	700	625	784
58	25	23	575	625	529

NO	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
59	24	17	408	576	289
60	26	27	702	676	729
61	28	28	784	784	784
62	25	30	750	625	900
63	27	19	513	729	361
64	25	19	475	625	361
65	26	20	520	676	400
66	23	20	460	529	400
67	43	20	860	1849	400
68	27	23	621	729	529
69	31	18	558	961	324
70	23	25	575	529	625
71	19	24	456	361	576
72	21	26	546	441	676
73	23	27	621	529	729
74	23	26	598	529	676
75	29	22	638	841	484
76	21	25	525	441	625
77	26	27	702	676	729
78	29	20	580	841	400
79	30	25	750	900	625
80	22	24	528	484	576
81	20	25	500	400	625
82	24	27	648	576	729
83	24	24	576	576	576
84	17	28	476	289	784
85	21	30	630	441	900
86	24	24	576	576	576

Teknik analisis data penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 25 untuk mengetahui analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh antara variabel X dan Y. Berdasarkan variabel X dan Y yang telah dikumpulkan dapat diperoleh hasil olahan dari analisis pengaruh tersebut, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = variabel independen.

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Variabel X dan Variabel Y

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9.881	.921		10.733	.000
	Penyiangan Koleksi	.513	.058	.692	8.787	.000

a. Dependent Variable: Kemudahan Akses Informasi

a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Tabel *Coefficients^a* : pada tabel bagian ini diketahui nilai Constant (a) sebesar 9.881, sedangkan nilai X (b / koefisien regresi) sebesar 0,513, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9,881 + 0,513 X$$

Berdasarkan perhitungan persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 9.881 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel penyiangan koleksi adalah koefisien regresi X sebesar 0,513 menyatakan bahwa setiap

penambahan 1% nilai X, maka nilai Y bertambah 0,513 Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (penyiangan koleksi) terhadap Y (kemudahan akses informasi) adalah Positif.

b. Interpretasi Hasil Penelitian

Jika bertolak dari pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana di mana nilai signifikansi : dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keberadaan penyiangan koleksi (X) berpengaruh terhadap variabel kemudahan akses informasi (Y). Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $0,692 < t_{tabel}$ 1,662 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penyiangan koleksi (X) berpengaruh terhadap variabel kemudahan akses informasi (Y).

Tabel 4.3
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	342.595	1	342.595	77.214	.000 ^b
	Residual	372.707	84	4.437		
	Total	715.302	85			

a. Dependent Variable: Kemudahan Akses Informasi

b. Predictors: (Constant), Penyiangan Koleksi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil untuk nilai F_{hitung} sebesar 77,214 langkah selanjutnya membandingkan besarnya F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menghitung $df = N-2$ terlebih dahulu. Adapun $df = (86-2) = 84$, maka diperoleh nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 3,94. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau

77,214 > 3,10, yang berarti *Hipotesis Alternatif* (H_a) diterima sedangkan *Hipotesis Nol* (H_0) ditolak. Dengan demikian terdapat terdapat pengaruh penyiangan koleksi (X) terhadap variabel kemudahan akses informasi (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa persen terdapat pengaruh penyiangan koleksi (X) terhadap variabel kemudahan akses informasi (Y), sebagai mana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.473	2.106

a. Predictors: (Constant), Penyiangan Koleksi

Tabel *Model Summary* menjelaskan besarnya nilai Determinasi (*R Square*) yaitu: 0,479 dan menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat disebut koefisien determinan penguadratan. Pada kolom *R Square* menjelaskan bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 47,9% dan sisanya 52,1% dipengaruhi oleh yang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyiangan koleksi mempengaruhi kemudahan akses informasi sebesar 47,9% tergolong sedang, sedangkan sisanya 52,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di atas, bahwa terdapat pengaruh penyiangan koleksi (X) terhadap variabel kemudahan akses informasi (Y) di SMA N 5 Banda Aceh. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian Korelasi *Product Moment* yang penulis lakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $0,692 < 1,662$ yang berarti penyiangan koleksi berpengaruh terhadap variabel kemudahan akses informasi. Hasil uji regresi linier yang penulis lakukan menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara penyiangan koleksi berpengaruh terhadap variabel kemudahan akses informasi dari hasil pengujian yang dicapai yaitu $F_{hitung} 77,214 > F_{tabel} 3,10$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan diterimanya hipotesis alternatif maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyiangan koleksi terhadap variabel kemudahan akses informasi.

Hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan besarnya nilai determinasi (*R Square*) yaitu: 0,479 berarti terdapat penyiangan koleksi berpengaruh terhadap variabel kemudahan akses informasi di SMA N 5 Banda Aceh. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah 47,9%. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Subagyo bahwa penyiangan koleksi adalah kegiatan pemindahan, penarikan, dan pengeluaran bahan pustaka yang kurang atau sudah tidak dimanfaatkan oleh pengguna ke gudang atau

tempat penyimpanan.⁴⁶ Pada hakikatnya penyiangan koleksi adalah memudahkan siswa siswi yang berkunjung ke perpustakaan dalam mencari informasi yang dibutuhkan karna koleksi yang sudah rusak atau robek, terlalu banyak eksemplarnya sudah tidak dimanfaatkan lagi oleh pemustaka, jika disimpan di rak hanya memenuhi rak saja sedangkan koleksi yang terbaru tidak ada tempat.



⁴⁶ Subagyo, Analisis Implementasi Prosedur Penyiangan Koleksi pada Perpustakaan Universitas Yogyakarta (ATMA), Skripsi, (Yogyakarta, ATMA, 2010), hal. 2, diakses pada <http://digilib.uin-suka.ac.id>, tanggal 27 januari 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyiangan koleksi berpengaruh positif terhadap variabel kemudahan akses informasi dengan nilai angka korelasi sebesar 0,692 yang tergolong dalam kategori kuat. Hasil pengujian koefisien determinasi R^2 menunjukkan besarnya nilai determinasi (*R Square*) yaitu: 0,479 yang berarti terdapat pengaruh penyiangan koleksi sebesar 47,9% terhadap kemudahan akses informasi dikalangan siswa SMA N 5 Banda Aceh, selebihnya 52,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka penulis mengajukan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Kepada pihak Perpustakaan

Diharapkan kepada pengelola perpustakaan SMA Negeri 5 Banda Aceh kedepannya untuk melakukan kegiatan penyiangan koleksi supaya siswa mudah dalam menemukan koleksi.

2. Kepada pemustaka

Diharapkan kepada siswa siswi SMA 5 Banda Aceh meletakkan koleksi yang telah diambil ke tempat yang sudah ditentukan

3. Kepada peneliti lainnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait aspek lain yang mempengaruhi kemudahan akses informasi, selain aspek aspek penyiangn.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi* (Yogyakarta: ANDI, 2003)
- Almah, *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*, (Makassar: Alauddin University, 2012)
- Amijaya, Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Resiko dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Minat Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Nasabah Bank BCA)”. *Skripsi*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.
- Andrianty, *Penyiangan Koleksi Perpustakaan*, (Bogor: Departemen Pertanian, 2001)
- Arianti, Evaluasi Penyiangan Koleksi dengan Menggunakan Metode CREW pada Perpustakaan Universitas Medan Area (UMA), *Skripsi*, (Medan: USU, 2017)
- Arief Gunawann, Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan *Jurnal Pari*. <http://ejournalbalitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article>, Diakses tanggal 12 Maret 2020
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Astuni Rahayu, (Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan). *Kegiatan Penyiangan Bahan Pustaka (Weeding)* di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, *Jurnal: Ilmu Informassi Perpustakaan dan Kearsipan* Vol. 2, No. 1, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2013)
- Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2000)
- Budimansyah Dasim, *Model Pembelajaran dan Penilaian*, (Jakart: Balai Pustaka, 2007)
- Chicago: American Library Association 151
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Gramedia Pustaka Utama, 2001)

- Evans, *Developing Library and information Center Collections*, (London: Libraries Unlimited, 2005)
- Fatmawati, *Matabaru Penelitian Perpustakaan dari SERVQUAL ke LibQUAL +TM* (Jakarta: Sagung Seto, 2011)
- Fraenkel, dan Wellen, *How to Design and Evaluate research in Education*, (New York: Mc Graw-Hill, 2008)
- Francis, Weeding the Reference Collection: A Case Study of Collection Management. *The Reference Librarian*, 219234.<http://eresources.perpusnas.go.id>, (diakses pada tanggal 12 Maret 2020)
- Gorman, *CollctionDevelopmentforlibraries*, (London: Bowker- saur, 1993)
- Harlan, *Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko Persepsian Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan EBanking Pada UMKM di Kota Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)
- Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2008)
- Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Andi, 2009)
- Johnson, P. 2009. *Fundamentals Of Colection Development and Management*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesi Pusat Bahasa* (Jakarta:Balai Pustaka, 2002)
- Kementerian Komunikasi dan Informasi RI, *Peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi Nomor 10 Tahun 2010Tentang Pedoman Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi di Lingkungan Kementerian Komunikasi dan Informatika* (Jakarta:Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2010)
- Kemkominfo: Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta, (Jakarta: *Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia*, (Diakses pada tanggal 18 Maret 2020)
- Kusnanto, *Penyiangan Bahan Pustaka di Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

- Larson, CREW: *A Weeding Manual for Modern Libraries/Revised and Updated by Jeanette Larson. Austin, (Texas : Texas State Library, 2009*
- Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia. (Yogyakarta: Pustaka, 2009*
- Manar, *Pengembangan Koleksi UPT Perpustakaan IAIN AR-Ranry, Jurnal Libria Vol 2 No 3, 2010*
- Mansjur, *Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, (Bogor: Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian, 2004*
- Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010*
- Masridah, L. 2009. *Kebijakan Penyiangan Koleksi di Badan Perpustakaan Daerah*
- Patricia Farrugia, Research question, hypotheses and objectives, diakses dari: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC291219>
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus
- Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor:10/Per/M./KOMINFO/07/2010.
- Pungki Purnomo, *Bahan Ajar Mata Kuliah Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Koleksi, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah 2010.*
- Pungki, Purnomo, *bahan ajar manajemen pembinaan dan pengembangan koleksi, Jakarta: uin syarif Hidayatullah 2010*
- Purnomo, Pungki. 2010. *Bahan ajar mata kuliah manajeen pembinaan dan*
- Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (Jakarta: Sagung Seto, 2007*
- Rohmaniyah, *Kegiatan Penyiangan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Perguruan Tinggi, Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, Vol. 1 No.*
- Saefi, *Pengaruh Akses Informasi, Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran*

- Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi di SMK Negeri 1 Kebumen, *Skripsi*, (Semarang: UNS, 2015)
- Santy, *Library Signage Guidelines- Tips, Tools, and Link* diakses tanggal 14 Maret 2020
- Slote, *Weeding Library Collections: Library Weeding Methods*, (Englewood: Libraries Unlimited, Inc, 1997)
- Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Subagyo, *Analisis Implementasi Prosedur Penyiangan Koleksi di Perpustakaan Universitas ATMA Jaya Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id> (diakses 15 Maret 2020)
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sujana, Membuat Akses Pada Koleksi Leih Baik *Jurnal Pustakawan Indonesia* [http://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article view/5265](http://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/5265) (di akses pada 11 Maret 2020)
- Sujana, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- Sutarno, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Sagung Seto. 2008)
- Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2005 *Teoritis. Jurnal Info Persada: Media Informasi Perpustakaan Universitas*
- Thomas C. Bartee, *Dasar Computer Digital* (Jakarta:Erlangga,1994)
- Thompson, *Glosary of Library Terms Chicago American Library Assocation*. 1943
- Thompson, Weeding: A Strategy For Effective Management Of Library Stock At University Of Ghana Medical School, Korle-Bu". *Academic Journals* <http://www.Academicjournals.org/journal/IJLIS/article-full-text>, Diakses pada tanggal 12 Maret 2020. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://digilib.uinsuka.ac.id>
- Wahyuni, *Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X"*. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol 1 No 2 tahun 2015

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tersito, 1982

Winoto, *Penyiangan (Weeding) Bahan Pustaka; Sebuah Tinjauan Teoritis*. Jurnal Info PERSADA: Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, Vol.2 No. 2, 2004

Yulia, *Modul Pengembangan Koleksi*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010).





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
 Nomor: 1687/Un.08/FAH/KP.004/10/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Nurhayati Ali Hasan, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2. Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd. (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Lisma Dewi

NIM : 150503005

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul : Pengaruh Penyiangan terhadap Kemudahan Akses Informasi Siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 01 Oktober 2019 M
 2 Shafar 1441 H

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip

Dekan,

 Fauzi P.




**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 833/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan Aceh
2. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **LISMA DEWI / 150503005**
Semester/Jurusan : XI / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Mata Ie, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh Penyilangan Koleksi terhadap Kemudahan Akses Informasi Siswa Negeri 5 Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Desember 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 02 April 2021

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 1199 / 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 10 Desember 2020

Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 5 Banda Aceh

di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 833/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2020 tanggal, 02 Desember 2020 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Penelitian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Lisma Dewi
NIM : 150503005
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul : "PENGARUH PENYIANGAN KOLEKSI TERHADAP KEMUDAHAN AKSES INFORMASI SISWA SMA NEGERI 5 BANDA ACEH"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK

Drs. AMIRUDDIN
PEMBINA Tk.I
NIP. 19660917 199203 1 003

**PENGARUH PENYIANGAN KOLEKSI TERHADAP KEMUDAHAN
AKSES INFORMASI SISWA SMA 5 BANDA ACEH**

Variabel Penyiangan (X)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Buku yang terdapat pada Perpustakaan SMA Negeri 5 Banda Aceh tidak sesuai lagi dengan kebutuhan siswa					
2	Edisi dan cetakan bahan perpustakaan di Perpustakaan SMA Negeri 5 Banda Aceh sudah lama atau tidak layak pakai					
3	Edisi bahan perpustakaan di Perpustakaan SMA Negeri 5 Banda Aceh sudah menggunakan edisi terbaru dan tidak lagi menggunakan edisi lama					
4	Bahan perpustakaan di Perpustakaan SMA Negeri 5 Banda Aceh sudah rusak dan tidak dapat diperbaiki					
5	Isi bahan perpustakaan di Perpustakaan SMA Negeri 5 Banda Aceh tidak lengkap					
6	Jumlah koleksi bahan perpustakaan di Perpustakaan SMA Negeri 5 Banda Aceh banyak sama namun tidak sesuai jumlah pemanfaatannya					
7	Bahan koleksi perpustakaan banyak buku yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa yang jika digunakan akan berdampak negative pada siswa					
8	Buku yang diperoleh oleh Perpustakaan SMA Negeri 5 Banda Aceh sebagai hadiah tidak disesuaikan dengan kebutuhan siswanya					
9	Di Perpustakaan SMA Negeri 5 Banda Aceh masih terdapat buku yang tidak dibutuhkan lagi					

Variabel Kemudahan Akses Informasi (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Siswa mudah mengakses informasi yang terdapat pada Perpustakaan SMA Negeri 5 Banda Aceh karena koleksi terformat dengan baik					
2	Sistem akses informasi yang tersedia pada Perpustakaan SMA Negeri 5 Banda Aceh sangat jelas untuk dapat dipahami oleh pemustaka					
3	Siswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam waktu yang cepat di					

	Perpustakaan SMA Negeri 5 Banda Aceh					
4	Informasi dikemas oleh Perpustakaan SMA Negeri 5 Banda Aceh dengan baik sehingga mudah diakses oleh siswa					
5	Penempatan koleksi secara fisik di Perpustakaan SMA Negeri 5 Banda Aceh mudah ditelusuri dan tidak membutuhkan waktu serta tenaga yang banyak					
6	Kejelasan petunjuk penggunaan fasilitas layanan Perpustakaan SMA Negeri 5 Banda Aceh memudahkan siswa mengakses informasi					

